

# Eksplorasi Peran Konsultan Bisnis dalam Kegiatan B2B terhadap Penyaluran FDI di Indonesia: Studi Kasus PT Akses Indonesia Nusantara di Batam-Bintan

Muhammad Rayhan Satria <sup>\*1</sup>

Dwiki Prayoga <sup>2</sup>

Reza Yahnu Dafaridzy <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

\*e-mail : [2105050032@student.umrah.ac.id](mailto:2105050032@student.umrah.ac.id) , [2105050025@student.umrah.ac.id](mailto:2105050025@student.umrah.ac.id) ,  
[2105050035@student.umrah.ac.id](mailto:2105050035@student.umrah.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran konsultan bisnis dalam memfasilitasi Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan Batam-Bintan, dengan fokus pada PT Akses Indonesia Nusantara sebagai studi kasus. Kawasan ini memiliki potensi besar sebagai pusat investasi strategis di Asia Tenggara berkat keunggulan geografis, status sebagai Free Trade Zone (FTZ), serta infrastruktur yang terus berkembang. Namun, berbagai tantangan seperti kompleksitas regulasi, koordinasi antar instansi yang lemah, dan persaingan dengan negara ASEAN lain menjadi hambatan utama dalam menarik FDI.

Melalui pendekatan Business-to-Business (B2B), konsultan bisnis berperan sebagai penghubung strategis antara investor asing dan pemerintah lokal. PT Access Indonesia Nusantara menyediakan layanan konsultasi komprehensif, termasuk panduan legalitas, analisis pasar, dan fasilitasi hubungan strategis. Program inovatif seperti Travel & Learn juga menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan pemahaman investor terhadap potensi lokal sekaligus memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan B2B yang efektif dapat mengatasi hambatan birokrasi, mempercepat proses perizinan, dan meningkatkan daya tarik investasi di kawasan Batam-Bintan. Penelitian ini merekomendasikan harmonisasi regulasi, peningkatan transparansi birokrasi, dan sinergi antara pemerintah dan sektor swasta untuk memaksimalkan potensi investasi asing. Dengan langkah-langkah ini, Batam-Bintan dapat mempertahankan posisinya sebagai destinasi investasi kompetitif di Asia Tenggara, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Konsultan Bisnis, FDI, Batam-Bintan, Free Trade Zone, Hubungan B2B, Regulasi.

## Abstract

This study analyzes the role of business consultants in facilitating Foreign Direct Investment (FDI) in the Batam-Bintan region, focusing on PT Akses Indonesia Nusantara as a case study. The region holds significant potential as a strategic investment hub in Southeast Asia due to its geographical advantages, status as a Free Trade Zone (FTZ), and developing infrastructure. However, various challenges, such as regulatory complexity, weak inter-agency coordination, and competition from other ASEAN countries, hinder the attraction of FDI.

Through a Business-to-Business (B2B) approach, business consultants serve as strategic intermediaries between foreign investors and local governments. PT Access Indonesia Nusantara provides comprehensive consulting services, including legal guidance, market analysis, and strategic relationship facilitation. Innovative programs like Travel & Learn are among the key strategies to enhance investors' understanding of local potential while strengthening collaboration with stakeholders.

The findings indicate that effective B2B relationships can overcome bureaucratic barriers, expedite licensing processes, and increase investment attractiveness in the Batam-Bintan region. This study recommends regulatory harmonization, improved bureaucratic transparency, and synergy between the government and private sector to maximize foreign investment potential. These measures will enable Batam-Bintan to maintain its position as a competitive investment destination in Southeast Asia and contribute to sustainable national economic growth.

**Keywords:** Business Consultants, FDI, Batam-Bintan, Free Trade Zone, B2B Relationships, Regulations.

## PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu di satu negara kepada kepentingan bisnis yang berada di negara lain. FDI merupakan salah satu *driver* utama pertumbuhan ekonomi global. FDI tidak hanya berupa aliran dana, tetapi juga berupa aliran teknologi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.

Penggunaan FDI dalam pembangunan ekonomi dan transfer teknologi di negara berkembang sangat penting. Menurut penelitian yang terbit di tahun 2023, FDI penting bagi negara berkembang untuk mendapatkan pendanaan dan keahlian multinasional yang dapat meningkatkan sektor manufaktur dan jasa. FDI juga berkontribusi pada transfer teknologi dan keterampilan, yang penting untuk pembangunan ekonomi (Abdulqadir & Mohammed, 2023).

Tren FDI global dan regional, terutama di kawasan Asia Tenggara, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut sebuah laporan yang diterbitkan pada tahun 2023, kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan yang paling menarik bagi investor asing karena potensi pertumbuhan ekonominya yang tinggi dan infrastruktur yang sudah berkembang (Vershina & Filippov, 2023).

FDI di Indonesia sendiri telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor-sektor utama yang menarik investasi asing di Indonesia antara lain industri manufaktur, jasa keuangan, dan sektor energi. Menurut data statistik yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Data Statistik Penanaman Modal Asing Di Indonesia Tahun 2020, 2020), nilai total PMA yang masuk ke Indonesia di tahun 2020 mencapai USD 28,67 miliar, yang merupakan nilai yang cukup tinggi mengingat tahun tersebut merupakan masa bermulanya pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas perekonomian global.



Gambar 1.1. Nilai Total PMA yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020

Sumber: Hasil olahan peneliti dari [satudata.kemendag.go.id](http://satudata.kemendag.go.id)

Tantangan dan peluang FDI di Indonesia juga perlu dipertimbangkan. Regulasi yang terlalu kompleks dan sering berganti, tahapan prosedural yang memakan banyak waktu, serta Persaingan di antara negara-negara ASEAN yang ketat dalam memperebutkan FDI dapat mempengaruhi determinasi Investor asing untuk berbisnis di Indonesia.

Di samping berbagai tantangan tersebut, peluang masuknya aliran FDI ke Indonesia tentu saja ada. Letak geografis yang strategis, sumber daya alam dan manusia yang berlimpah, serta pemerataan fasilitas dan infrastruktur adalah contoh-contoh kecilnya yang bisa menjadi keunggulan komparatif yang positif bagi Indonesia dari sudut pandang investor asing sehingga

berpotensi untuk memutuskan berbisnis di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fernández et al., 2020) mengungkapkan bahwa lingkungan di Indonesia ramah terhadap investor dan mempunyai potensi untuk tumbuh, menawarkan imbal hasil yang menarik dan bisa menyesuaikan dengan ketidakseimbangan makroekonomi. Ditambah dengan regulasi Omnibus Law yang diharapkan penerapannya dapat menyederhanakan proses perizinan bagi investasi asing yang juga penting untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian di Indonesia (Laksmi Dewi et al., 2023).

Konsultan bisnis sebagai aktor non-negara juga memainkan peran penting dalam mendukung masuknya FDI ke Indonesia. Fungsi utama konsultan bisnis adalah sebagai jembatan yang memfasilitasi hubungan *Business-to-Business* (B2B) dan meningkatkan daya tarik investasi. Konsultan bisnis juga membantu meningkatkan efisiensi proses investasi dan memperbaiki komunikasi antara investor asing dan pemerintah lokal. Oleh karena itu, konsultan tentunya mempunyai peran yang sangat penting bagi kemajuan FDI di Indonesia mengingat banyak hal prosedural dan regulasi di republik ini yang tidak cukup dipahami investor asing secara mendalam.

Contoh-contoh peran konsultan bisnis di negara lain atau dalam konteks lain dapat dilihat dari beberapa kasus sukses. Misalnya, di negara-negara Eropa (Kakabadse et al., 2006), konsultan bisnis telah membantu meningkatkan investasi asing dengan memfasilitasi hubungan antara perusahaan asing dan pemerintah lokal. (Welch, 2005)

Provinsi Kepulauan Riau sendiri telah berkembang sebagai salah satu pusat ekonomi dan investasi di Indonesia. Dalam PP No 46, 47, 48 Tahun 2007 menetapkan 3 wilayah Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) yaitu wilayah KPBPB Batam, Bintan, dan Karimun (Syuzairi et al., 2022). Letak Kepulauan Riau, terkhusus Kota Batam dan Kabupaten Bintan yang strategis sebagai pintu gerbang ke Singapura dan Asia menjadikannya tempat yang nyaman untuk berinvestasi. Dengan realisasi investasi asing sebesar USD 359 juta pada tahun 2019, tentunya ini merupakan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan realisasi investasi pada tahun 2018 yang hanya sebesar USD 326 juta (Abdullah et al., 2020).

Bintan sendiri merupakan pulau terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dengan letak yang strategis dan potensi investasi yang besar terutama di bidang pariwisata dan industri maritim. Kabupaten Bintan memiliki banyak investor asing yang menanamkan investasinya. lebih dari 22 perusahaan yang banyak berkategori besar seperti: Nidec, Perpperel+ Fuch, Yokogawa, dan Yoshikawa yang beroperasi di Bintan Inti Industrial Estate (BIIE). Pusat industri di Bintan berada di Lobam, Bintan bagian utara yang memiliki infrastruktur dan pelayanan berkelas internasional (Muzwardi, 2019).

Mengingat lokasi Kabupaten Bintan yang strategis dan kedekatannya dengan Negara tetangga, Pemerintah Republik Indonesia kemudian menetapkan status Kabupaten Bintan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) atau yang dikenal juga sebagai FTZ/Free Trade Zone pada tahun 2007. Penetapan Kabupaten Bintan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas atau FTZ ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 untuk Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Bintan yang diterbitkan pada tanggal 20 Agustus 2007 diberikan selama 70 tahun. Kabupaten Bintan ditetapkan sebagai lokasi untuk FTZ karena sejarahnya sebagai daerah yang berbasis manufaktur dan juga merupakan bagian dari pertumbuhan segitiga yang meliputi Negara Singapura, Indonesia dan Malaysia. (Gustina et al., 2022)

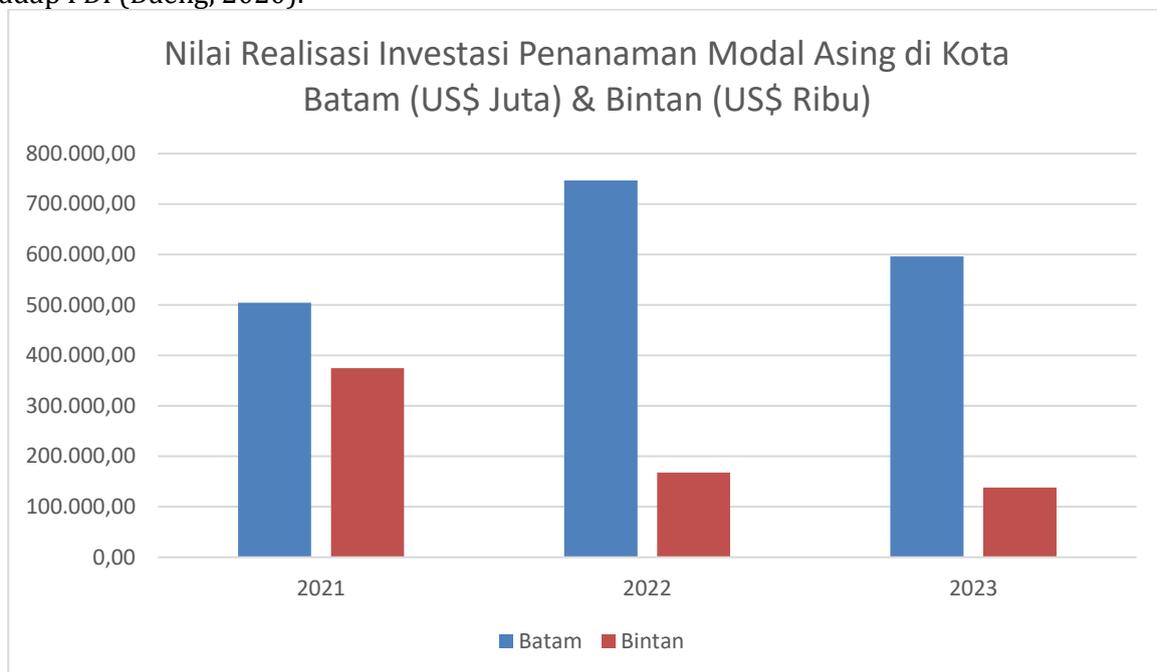
Sementara Batam terletak di *international shipping lane* dan *Growth Triangle* Indonesia - Malaysia - Singapura. Daerah dengan sektor-sektor unggulan kelautan, pariwisata, industri, perikanan, dan Batu Ampar sebagai Pelabuhan utamanya (Pamadi & Sari, 2022). Kawasan Perdagangan Bebas khususnya di Provinsi Kepulauan Riau yang diharapkan dapat membentuk iklim investasi yang ideal serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal asing dan membantu mengembangkan perekonomian. Dari ketiga KPBPB Kepulauan Riau yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah, KPBPB Batam menjadi penyumbang investasi terbesar di provinsi Kepulauan Riau, yang disusul oleh Bintan (Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Provinsi Kepulauan Riau 2020) (Syuzairi et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34/1984, Batam pada awalnya hanya terdiri dari 3 kecamatan Belakang Padang, Batam Barat dan Batam Timur, melalui terbitnya Peraturan Daerah

Nomor 2 Tahun 2005 diperluaslah kecamatan di Pulau Batam menjadi 12 kecamatan yaitu, Belakang Padang, Batu Ampar, Sekupang, Bulang, Galang, Batam Kota, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Lubuk Baja, Bengkong, Batuaji (Syuzairi et al., 2022).

Batam sendiri pada awalnya berstatus kota administrative, yang kemudian diubah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53/1999 dan diubah melalui Undang-Undang No 13/2000 menjadi status Daerah Otonom Kota Batam. Dengan adanya perubahan yang terjadi berpengaruh terhadap perkembangannya terutama mengenai tata kelola pemerintahan yang mana menyangkut dua lembaga yaitu Pemerintah Kota Batam dan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Sejak berlakunya UU Otonomi Daerah Nomor 33 Tahun 1999. Otorita Batam pun saat itu pun harus menyerahkan sebagian kewenangan mereka kepada Pemerintah Kota Batam. Kemudian lewat PP Nomor 46 Tahun 2007 Otorita Batam diubah menjadi Badan Pengusahaan (BP) Batam yang berada di bawah Dewan Kawasan Pusat Batam yang diketuai Darmin Nasution menteri perekonomian (Syuzairi et al., 2022).

Infrastruktur dan fasilitas yang ada di kawasan Batam-Bintan, seperti pelabuhan, bandara, jaringan transportasi, serta kebijakan pemerintah seperti tax holiday dan pembebasan bea masuk semakin memudahkan akses bagi investor asing serta meningkatkan daya tarik kawasan ini terhadap FDI (Daeng, 2020).



Gambar 1.2. Diagram Nilai Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Kota Batam

Sumber: Hasil olahan peneliti dari data [batamkota.bps.go.id](http://batamkota.bps.go.id) & [regional.bps.go.id](http://regional.bps.go.id)

Berdasarkan data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Batam dan Kabupaten Bintan, terdapat tren yang fluktuatif selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, nilai realisasi investasi di Batam mencapai USD 504,17 juta, sedangkan Bintan mencatat realisasi investasi sebesar USD 374,45 juta. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan di Batam, dengan nilai investasi yang melonjak hingga USD 746,85 juta, menjadikannya puncak tertinggi selama tiga tahun tersebut. Sebaliknya, Bintan mengalami penurunan drastis pada tahun yang sama, dengan nilai investasi turun menjadi USD 167,80 juta.

Pada tahun 2023, nilai investasi di Batam kembali mengalami penurunan menjadi USD 595,91 juta, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, Bintan terus menunjukkan tren penurunan dengan realisasi investasi sebesar USD 137,81 juta. Data ini mencerminkan ketidakstabilan investasi di kedua wilayah tersebut, namun Batam tetap menunjukkan daya tarik yang lebih kuat bagi investor asing dibandingkan Bintan.

Access Indonesia, atau PT. Akses Indonesia Nusantara, merupakan perusahaan konsultan bisnis yang berperan penting dalam mendukung arus Foreign Direct Investment (FDI) ke kawasan Batam-Bintan. Didirikan pada tahun 2007 di Singapura, perusahaan ini menawarkan berbagai

layanan konsultasi legal dan bisnis, mulai dari pengelolaan perizinan hingga riset pasar dan regulasi. Beroperasi di Indonesia dan Singapura, Access Indonesia memiliki kapabilitas mendalam dalam membantu perusahaan domestik maupun asing mengembangkan bisnis mereka di Indonesia, khususnya di Zona Perdagangan Bebas Batam-Bintan-Karimun.

Sebagai perusahaan konsultan bisnis, Access Indonesia berfungsi sebagai jembatan antara investor asing dan pemerintah Indonesia, membantu mempercepat dan menyederhanakan proses perizinan serta memberikan pemahaman terkait regulasi yang berlaku. Dengan bekal pengalaman bekerja di Indonesia telah memungkinkan *Access Indonesia* untuk membina hubungan kerja yang solid dengan badan-badan pemerintah Indonesia, regulator, dan pemain kunci industri, serta memberikan manfaat dari hubungan-hubungan ini kepada klien mereka. Peran Access Indonesia sangat penting dalam memfasilitasi masuknya investasi asing, memastikan kelancaran operasional perusahaan kliennya, serta meningkatkan daya tarik kawasan Batam-Bintan sebagai lokasi investasi yang potensial.

Sebagai Perusahaan konsultan bisnis, Access Indonesia memainkan peran kunci dalam menjalin dan memelihara hubungan Business-to-Business (B2B) antara perusahaan konsultan dan klien mereka, yang juga mencakup investor asing yang berminat menanamkan modal di Batam-Bintan. Melalui pendekatan B2B ini, Access Indonesia tidak hanya bertindak sebagai konsultan bisnis, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendukung klien dalam seluruh proses investasi, mulai dari identifikasi peluang pasar hingga implementasi strategi bisnis yang tepat. Hubungan B2B ini memungkinkan adanya kolaborasi yang erat antara Access Indonesia dan perusahaan asing, sehingga konsultan dapat memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap klien, termasuk membantu mereka memahami kompleksitas regulasi di Indonesia.

Dengan adanya hubungan B2B yang kuat, Access Indonesia dapat lebih efektif dalam menyalurkan investasi ke Batam-Bintan. Hubungan tersebut memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap informasi pasar lokal, perizinan yang lebih cepat, serta komunikasi yang lancar antara investor asing dan pemangku kepentingan lokal. Melalui hubungan yang dibangun dengan jaringan luas, Access Indonesia mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi hambatan investasi di kawasan tersebut, sehingga memberikan manfaat signifikan baik bagi investor maupun pertumbuhan ekonomi lokal di Batam-Bintan.

Dengan adanya hubungan B2B yang kuat, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus dalam memahami bagaimana konsultan bisnis seperti Access Indonesia memfasilitasi penyaluran FDI di kawasan Batam-Bintan. Pertama, penting untuk meneliti bagaimana hubungan B2B yang terjalin antara Access Indonesia dan kliennya, yaitu para investor asing, dapat membantu memperlancar proses investasi di Batam-Bintan. Selain itu, faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia juga perlu diperhatikan, seperti kemudahan regulasi, kondisi pasar, dan dukungan infrastruktur. Terakhir, hubungan B2B yang dibangun oleh Access Indonesia berperan dalam mempengaruhi keputusan investor asing, khususnya dalam memastikan bahwa proses investasi berjalan lancar dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga modal asing dapat disalurkan secara efektif di kawasan Batam-Bintan.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan B2B dengan klien dapat membantu penyaluran FDI di Batam-Bintan, mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor determinasi Investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, serta memahami Bagaimana hubungan B2B yang dibangun oleh *Access Indonesia* mempengaruhi keputusan investor asing untuk menyalurkan modalnya di Batam-Bintan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan peran konsultan bisnis dalam membantu memasukan Investasi asing ke Batam-Bintan dengan berbagai faktor pendorong dan penarik yang berkesinambungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dalam upaya merancang strategi atau regulasi untuk menarik investasi asing ke Batam-Bintan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Batam, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, telah berkembang pesat menjadi salah satu pusat industri utama di Indonesia. Dengan lokasinya yang strategis dekat dengan Singapura

dan jalur pelayaran internasional, Batam menarik minat besar dari investor asing. Kawasan ini menjadi salah satu pusat manufaktur terkemuka, khususnya di sektor elektronik, galangan kapal, dan industri maritim. Sejak ditetapkannya Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas (Free Trade Zone/FTZ), pemerintah Indonesia terus memperkuat infrastruktur dan memberikan berbagai insentif fiskal untuk menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI). Sejak awal 2000-an, Batam telah menerima aliran modal asing yang signifikan, terutama di sektor-sektor manufaktur dan logistik, menjadikannya tulang punggung perekonomian provinsi tersebut. (Lipsey & Sjöholm, 2011).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan FDI di Batam mengalami fluktuasi namun tetap stabil meskipun menghadapi tantangan ekonomi global. Pada tahun 2020, nilai realisasi FDI mencapai USD 504,17 juta, dan meningkat pesat pada tahun 2022 menjadi USD 746,85 juta sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dengan nilai USD 595,91 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh daya tarik Batam sebagai hub industri dengan infrastruktur yang berkembang serta dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi yang lebih proaktif, seperti tax holiday dan pembebasan bea masuk di kawasan FTZ (Abdullah et al., 2020).

Di sisi lain, Bintan juga menjadi salah satu lokasi yang menarik bagi investor asing, khususnya di sektor pariwisata dan industri maritim. Bintan, sebagai salah satu pulau terbesar di Kepulauan Riau, telah berkembang menjadi kawasan industri strategis yang berfokus pada pariwisata, manufaktur, dan industri maritim. Dikenal dengan keindahan alamnya, Bintan tidak hanya menjadi destinasi wisata internasional tetapi juga menarik perhatian investor asing untuk menanamkan modal di sektor-sektor kunci seperti galangan kapal dan industri logistik. Kawasan industri Bintan terpusat di Bintan Inti Industrial Estate (BIIE) di Lobam, yang memiliki infrastruktur kelas internasional dan menampung lebih dari 22 perusahaan besar, termasuk Nidec dan Yokogawa. Sejak ditetapkannya Bintan sebagai bagian dari Kawasan Perdagangan Bebas (FTZ) melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2007, pulau ini terus berupaya menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI), terutama di sektor industri berat dan pengolahan maritim. (Muzwardi, 2019)

Pertumbuhan FDI di Bintan selama beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang serupa dengan Batam. Pada tahun 2019, realisasi FDI di Bintan mencapai USD 359 juta, yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, Bintan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022, di mana investasi asing turun menjadi USD 167,80 juta, dan lebih lanjut menurun menjadi USD 137,81 juta pada tahun 2023. Penurunan ini sebagian disebabkan oleh tantangan global seperti pandemi, tetapi Bintan tetap memiliki potensi besar untuk menarik FDI di sektor industri dan pariwisata, terutama dengan dukungan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan infrastruktur dan insentif investasi yang kompetitif. (Abdullah et al., 2020).

Batam dan Bintan memiliki peran strategis sebagai pusat investasi asing di Indonesia, terutama berkat letak geografisnya yang dekat dengan Singapura dan jalur pelayaran internasional utama. Kawasan ini menawarkan berbagai keunggulan bagi investor asing, termasuk kebijakan Free Trade Zone (FTZ) yang memberikan insentif fiskal, seperti pembebasan pajak impor dan kemudahan dalam perizinan bisnis. Sebagai pintu gerbang ke Asia Tenggara, Batam dan Bintan menawarkan akses langsung ke pasar regional yang berkembang pesat, sehingga menarik perusahaan multinasional yang bergerak di sektor manufaktur, elektronik, dan logistik. Infrastruktur yang terus diperbaiki, termasuk pelabuhan berstandar internasional dan bandara, membuat Batam-Bintan semakin kompetitif sebagai destinasi investasi.

Selain itu, potensi sumber daya manusia dan alam di Batam dan Bintan memperkuat daya tarik kawasan ini. Batam telah lama dikenal sebagai pusat manufaktur elektronik dan galangan kapal, sementara Bintan memiliki kekuatan di sektor maritim dan pariwisata. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus pada kawasan ini melalui pembangunan infrastruktur dan kebijakan investasi yang proaktif, menjadikannya sebagai salah satu prioritas

dalam agenda investasi nasional. Oleh karena itu, Batam-Bintan memainkan peran sentral dalam meningkatkan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dan memposisikan negara ini sebagai pusat manufaktur dan perdagangan di kawasan Asia Tenggara. (Lipsey & Sjöholm, 2011)

Peran konsultan bisnis dalam mendukung penyaluran Foreign Direct Investment (FDI) sangat penting, khususnya di kawasan seperti Batam-Bintan yang memiliki potensi besar untuk menarik investasi asing. Konsultan bisnis bertindak sebagai penghubung antara investor asing dan pemerintah lokal, membantu merumuskan strategi investasi, menyederhanakan proses perizinan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di kawasan Batam-Bintan, konsultan bisnis memainkan peran kunci dalam memfasilitasi hubungan Business-to-Business (B2B), yang membantu investor memahami pasar lokal serta mengurangi hambatan birokrasi yang sering kali menjadi tantangan utama dalam penyaluran FDI. Melalui bantuan konsultan bisnis, perusahaan asing dapat dengan lebih mudah mengakses informasi, menavigasi regulasi kompleks, dan mempercepat proses investasi mereka. (Zakharov & Mirzoyan, 2017)

Konsultan bisnis juga memiliki kemampuan untuk membangun jaringan B2B yang solid, yang tidak hanya memperlancar aliran modal asing tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas bisnis di Indonesia. Dengan memahami keunikan budaya bisnis dan regulasi di Indonesia, konsultan bisnis dapat membantu investor mengambil keputusan yang lebih tepat, serta mengoptimalkan peluang investasi di Batam-Bintan. Sebagai hasilnya, konsultan bisnis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan FDI di kawasan ini, memastikan bahwa proses investasi berjalan efisien dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. (Thomsen, 1999).

Access Indonesia adalah salah satu contoh konsultan bisnis yang berperan aktif dalam mendukung peningkatan FDI di Batam-Bintan. Access Indonesia merupakan perusahaan konsultan bisnis yang berfokus pada penyediaan layanan konsultasi legal dan bisnis, terutama dalam mendukung investor asing yang ingin berinvestasi di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2007, perusahaan ini memiliki keahlian dalam mengelola proses perizinan, kepatuhan regulasi, serta riset pasar yang mendalam, khususnya di kawasan Free Trade Zone (FTZ) seperti Batam dan Bintan. Access Indonesia memiliki pengalaman luas dalam membantu perusahaan asing, baik dari Asia maupun Eropa, untuk menavigasi kompleksitas lingkungan bisnis Indonesia. Sebagai konsultan yang memiliki hubungan baik dengan pemangku kepentingan lokal dan regulator, Access Indonesia berperan penting dalam mempercepat proses penyaluran Foreign Direct Investment (FDI) ke kawasan Batam-Bintan, yang dikenal sebagai salah satu pusat investasi terbesar di Indonesia. (Zakharov & Mirzoyan, 2017)

Alasan kuat Access Indonesia dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena kontribusinya yang signifikan dalam memfasilitasi hubungan Business-to-Business (B2B) di kawasan Batam-Bintan, yang secara langsung mendukung penyaluran FDI. Selain memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan regulasi bisnis lokal, PT Access Indonesia juga telah berhasil membangun jaringan strategis yang memungkinkan investor asing untuk lebih mudah memahami risiko dan peluang pasar di Indonesia. Dengan rekam jejak yang solid dalam mendukung investasi asing, PT Access Indonesia dianggap sebagai contoh ideal bagaimana konsultan bisnis dapat berperan sebagai katalis dalam meningkatkan daya tarik suatu wilayah terhadap investasi asing, terutama di sektor manufaktur dan maritim yang menjadi fokus utama di Batam-Bintan. (Yue & Chia, 1999).

#### **a. Hubungan B2B dalam Memfasilitasi FDI di Batam-Bintan**

Kegiatan Business-to-Business (B2B) merujuk pada transaksi komersial dan kolaborasi yang terjadi antara perusahaan, berbeda dengan kegiatan Business-to-Consumer yang melibatkan interaksi langsung dengan konsumen akhir. Hubungan B2B memainkan peran kunci dalam menarik dan memfasilitasi Foreign Direct Investment di suatu wilayah, karena memungkinkan

terjadinya pertukaran informasi, aliran modal, teknologi, dan sumber daya yang lebih efektif antar pelaku bisnis.(Gould et al., 2016). Di kawasan Batam-Bintan, kerja sama dan jaringan B2B yang kuat terbukti dapat meningkatkan daya saing investasi asing. Kemitraan strategis antara perusahaan asing dan mitra bisnis lokal tidak hanya mendorong transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu mengatasi tantangan terkait birokrasi, infrastruktur, dan regulasi yang sering kali menjadi hambatan bagi investor asing. Dengan pemahaman yang baik tentang pasar dan kondisi lokal, mitra bisnis lokal dapat memberikan informasi dan dukungan berharga bagi investor asing, sehingga mempercepat proses investasi dan meningkatkan tingkat keberhasilan bisnis mereka. (Iman & Nagata, 2005; Saepuloh et al., 2019; Siomi & Hermawan, n.d.)

PT Akses Indonesia Nusantara memainkan peran signifikan dalam membangun jaringan B2B yang efektif antara investor asing dan mitra bisnis lokal di Batam-Bintan. Sebagai konsultan bisnis, PT Akses Indonesia Nusantara memiliki koneksi yang luas dengan perusahaan-perusahaan lokal, lembaga pemerintah, dan asosiasi industri di kawasan tersebut. Dengan pemahaman mendalam tentang budaya, peraturan, dan karakteristik pasar lokal, PT Akses Indonesia Nusantara mampu menghubungkan investor asing dengan mitra bisnis yang tepat, sehingga memfasilitasi aliansi strategis dan kemitraan yang saling menguntungkan.

Selain itu, PT Akses Indonesia Nusantara juga aktif mengorganisir kegiatan networking, seminar, dan forum bisnis yang mempertemukan investor asing dengan pelaku industri lokal. Melalui inisiatif ini, PT Akses Indonesia Nusantara membantu para investor asing membangun relasi dan memahami ekosistem bisnis di Batam-Bintan lebih baik. Peran konsultan bisnis seperti PT Akses Indonesia Nusantara sangat penting dalam mendorong aliran FDI ke kawasan Batam-Bintan, dengan memfasilitasi terbentuknya kemitraan B2B yang kuat dan saling menguntungkan.

Jaringan dan kolaborasi B2B yang baik di Batam-Bintan terbukti memberikan dampak positif terhadap penyaluran Foreign Direct Investment di kawasan ini. Pertama, hubungan B2B yang solid membantu investor asing mengatasi tantangan terkait pemahaman regulasi, infrastruktur, dan risiko pasar lokal. Dengan dukungan mitra bisnis lokal yang sudah berpengalaman, investor asing dapat lebih cepat beradaptasi dan memulai operasi bisnisnya di Indonesia.

Kedua, kemitraan strategis antara investor asing dan perusahaan lokal juga memfasilitasi praktik manajemen, dan inovasi ke dalam ekosistem bisnis di Batam-Bintan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing investasi asing, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan lokal dan transfer teknologi, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi Batam-Bintan sebagai tujuan investasi asing yang menarik.(Yuninata et al., 2023)

Dengan demikian, peran konsultan bisnis seperti Access Indonesia dalam membangun dan memelihara hubungan B2B yang efektif terbukti turut mendorong arus FDI masuk ke kawasan Batam-Bintan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. (Wartaman et al., 2021; Yuninata et al., 2023)

## **b. Faktor Determinasi yang Mempengaruhi Keputusan Investor Asing**

### **1. Faktor Penarik (Pull Factors) yang Menarik Investor ke Indonesia**

Kawasan Batam-Bintan di Indonesia menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya karena didukung oleh berbagai faktor yang menjadi daya tarik bagi investor. Faktor-faktor tersebut mencakup:

- Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan kompetitif, dengan rasio upah yang lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. (Angela, 2021).
- Infrastruktur yang relatif maju, terutama di kawasan industri dan pelabuhan yang dikelola

---

secara profesional. (Indrawati et al., 2021).

- Insentif dan kemudahan regulasi yang ditawarkan pemerintah, seperti tax holiday, perlakuan non-diskriminatif, dan akses yang lebih mudah untuk mendirikan usaha.
- Kedekatan geografis dengan negara-negara ekonomi maju di Asia Tenggara, yang memudahkan koneksi logistik dan rantai pasokan global. Faktor-faktor ini, dipadukan dengan upaya konsultan bisnis dalam membangun hubungan B2B yang kuat, telah mendorong aliran investasi asing ke Batam-Bintan secara signifikan, menjadikan kawasan ini semakin menarik bagi investor global yang mencari lokasi produksi dan distribusi yang efisien.
- Ketersediaan sumber daya alam dan industri penunjang yang beragam, seperti sektor manufacturing, pertambangan, dan pariwisata, yang memberikan diversifikasi pilihan investasi.

## 2. Faktor Pendorong (Push Factors) yang Mendorong Investor Berinvestasi di Luar Negeri

Faktor pendorong yang membuat investor asing berinvestasi di luar negeri meliputi tekanan ekonomi di negara asal, biaya operasional yang tinggi, serta kebutuhan ekspansi ke pasar baru. Indonesia, dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan pasar yang berkembang, menarik bagi perusahaan yang ingin mengoptimalkan operasinya dan memperluas pangsa pasarnya di Asia Tenggara

Selain daya tarik yang ditawarkan Batam-Bintan, keputusan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia juga didorong oleh berbagai faktor pendorong yang berasal dari negara asal Investor. (Putu Budiarta N, 2018)

- Tekanan ekonomi di negara asal investor.

Selain daya tarik Batam-Bintan, banyak perusahaan asing juga didorong untuk berinvestasi di Indonesia karena menghadapi tekanan ekonomi di negara asal mereka, seperti biaya produksi yang tinggi, persaingan domestik yang ketat, dan pertumbuhan pasar yang lambat. (Indrawati et al., 2021). Dengan memindahkan sebagian operasi ke Indonesia, mereka dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan daya saing.

- Kebutuhan ekspansi pasar dan pengurangan risiko domestik.

Banyak investor asing juga terdorong untuk berekspansi ke luar negeri, termasuk Indonesia, untuk memperluas pangsa pasarnya dan mengurangi ketergantungan pada pasar domestik yang sudah jenuh atau berisiko.

- Regulasi ketat atau persaingan tinggi di negara asal.

Situasi pasar dan regulasi yang kurang kondusif di negara asal juga mendorong perusahaan asing mencari lokasi baru yang lebih ramah bisnis, seperti Indonesia yang lebih akomodatif terhadap investasi asing.

Secara keseluruhan, kombinasi antara faktor penarik yang ditawarkan Batam-Bintan dan faktor pendorong yang berasal dari negara asal investor, semakin meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi asing yang menarik bagi perusahaan-perusahaan global yang ingin berekspansi dan meningkatkan daya saing mereka di kawasan Asia Tenggara.

### c. Dampak Hubungan B2B terhadap Keputusan Investasi Asing

#### A. Pengaruh Access Indonesia terhadap Keputusan Investasi Asing

Sebagai Konsultan Bisnis, Access Indonesia memiliki peran signifikan dalam membantu memperjelas peluang pasar dan risiko di Indonesia untuk investor asing.

##### 1. Konsultasi Bisnis dan Hukum

Access Indonesia memberikan layanan konsultasi yang membantu investor asing memahami regulasi lokal. Dengan memandu klien melalui proses perizinan, seperti menggunakan sistem *Online Single Submission (OSS)* dan memilih Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang sesuai, Access Indonesia memastikan bahwa langkah pertama klien di pasar Indonesia sudah berada di jalur yang legal, strategis, dan sesuai dengan orientasi bisnis Investor.

##### 2. Riset Pasar dan Analisis Risiko

Perusahaan ini menyediakan analisis mendalam mengenai pasar Indonesia, termasuk peluang bisnis potensial dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan pendekatan berbasis data, Access Indonesia membantu klien mengidentifikasi sektor-sektor strategis, seperti agrikultur dan akuakultur, serta menilai risiko regulasi atau operasional yang relevan.

##### 3. Hubungan dengan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Access Indonesia memiliki jaringan luas dengan badan pemerintah, regulator, dan industri lokal. Jaringan ini memungkinkan perusahaan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pasar dan membantu klien mendapatkan dukungan atau klarifikasi terkait kebijakan tertentu. Melalui layanan konsultasi, riset pasar, dan konektivitas dengan pemangku kepentingan, Access Indonesia berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor asing di Indonesia.

##### 4. Pendampingan Investasi

Access Indonesia mendukung investor dalam seluruh tahapan investasi, mulai dari orientasi awal hingga pengelolaan operasional sehari-hari. Ini mencakup pengelolaan dokumentasi, penanganan sumber daya manusia, hingga memfasilitasi kunjungan lapangan untuk mengenal peluang investasi. Melalui layanan-layanan tersebut, Access Indonesia telah terbukti berperan penting dalam membantu investor asing memahami pasar Indonesia dan mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan berkurang risikonya.

##### 5. Edukasi dan Program Sosial

Sebagai jembatan bagi investor asing, perusahaan ini juga memberikan edukasi tentang cara berinvestasi dengan bijak di Indonesia. Selain itu, melalui program tanggung jawab sosial seperti kegiatan bakti sosial, mereka membantu klien membangun hubungan baik dengan komunitas lokal. Secara keseluruhan, sumbangsih Access Indonesia sebagai konsultan bisnis telah terbukti mendorong arus investasi asing ke Batam-Bintan.

##### 6. Analisis Kebijakan

Access Indonesia mengedukasi klien terkait kebijakan atau regulasi baru, seperti aturan tentang dokter asing, promosi berhadiah, atau tarif izin, yang dapat memengaruhi keputusan bisnis.

Mereka juga mengevaluasi kebijakan pemerintah untuk memastikan klien dapat memanfaatkan peluang dengan meminimalkan risiko regulasi.

Dengan pendekatan strategis dan menyeluruh, Access Indonesia berperan sebagai mitra penting bagi investor asing dalam memahami dinamika pasar Indonesia dan memastikan operasi bisnis mereka berjalan lancar sesuai regulasi.

#### B. Peningkatan Efisiensi dan Kepercayaan Melalui Hubungan B2B

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari kegiatan magang lapangan peneliti di Access Indonesia, hubungan business-to-business (B2B) yang dibangun oleh PT. Akses Indonesia Nusantara (Access Indonesia) memainkan peran penting dalam mempermudah proses perizinan dan mengurangi hambatan regulasi. Sebagai perusahaan konsultan bisnis, Access Indonesia memiliki jaringan profesional yang luas dengan berbagai instansi pemerintah, regulator, dan stakeholder lokal. Hubungan ini memungkinkan Access Indonesia untuk menjembatani kebutuhan investor dengan pihak yang berwenang, sehingga proses perizinan menjadi lebih cepat dan efisien.

Access Indonesia memanfaatkan hubungan B2B ini untuk mendukung klien mereka dalam memahami regulasi yang berlaku di Indonesia. Sebagai contoh, perusahaan ini membantu klien dalam proses pendaftaran usaha melalui sistem *Online Single Submission (OSS)*, termasuk identifikasi Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang relevan untuk jenis usaha klien. Dengan hubungan baik yang telah dibangun dengan pihak regulator, Access Indonesia dapat mengatasi tantangan teknis yang sering menjadi kendala bagi investor, seperti dokumen yang kurang lengkap atau persyaratan administratif yang tidak jelas.

Selain itu, Access Indonesia menggunakan hubungan B2B ini untuk memperoleh informasi terkini mengenai kebijakan yang memengaruhi iklim investasi. Misalnya, perusahaan membantu investor asing memahami peraturan baru tentang sertifikasi dan izin praktik untuk tenaga profesional, seperti dokter asing, dengan melakukan riset mendalam dan menjembatani komunikasi dengan asosiasi terkait seperti Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Hubungan dengan instansi lokal seperti BP Batam, BKPM, dan PMPTSP juga dapat memberikan keuntungan bagi Access Indonesia dalam memfasilitasi dialog langsung antara klien mereka dengan pemerintah daerah.

Di sisi lain, hubungan B2B ini juga digunakan untuk meminimalkan hambatan regulasi yang sering muncul akibat birokrasi yang kompleks. Dalam beberapa kasus, seperti membantu klien menyelenggarakan program sosial atau mengelola properti tertentu, Access Indonesia memanfaatkan jaringan mereka untuk mendapatkan izin dengan lebih cepat, sembari memastikan semua aspek hukum tetap terpenuhi. Hubungan B2B yang kuat memungkinkan Access Indonesia untuk mendukung klien mereka dalam menghadapi tantangan regulasi dengan solusi yang praktis dan strategis. Hal ini menjadikan mereka mitra yang andal bagi perusahaan yang ingin berinvestasi dan beroperasi secara legal dan efisien di Indonesia.

Access Indonesia juga berperan dalam proses investasi yang lebih lancar dan efisien. Berdasarkan data lapangan yang didapatkan peneliti selama magang di Access Indonesia, Access Indonesia telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses investasi asing di Batam-Bintan menjadi lebih lancar dan efisien melalui beragam strategi. Keterlibatan PT. Akses Indonesia Nusantara (Access Indonesia) dalam proses investasi yang lebih lancar dan efisien sangat terlihat melalui program *Travel & Learn* yang mereka fasilitasi. Program ini dirancang untuk membawa investor asing mengunjungi langsung lokasi-lokasi potensial di Batam dan Bintan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap peluang bisnis sekaligus membangun hubungan strategis antara investor, komunitas lokal, dan pihak berwenang.

Program *Travel & Learn* merupakan bagian dari strategi hubungan business-to-business (B2B) Access Indonesia yang dirancang untuk mempercepat proses investasi dengan memberikan

pengalaman langsung kepada investor. Melalui program ini, investor dapat:

- **Melihat Potensi Bisnis Secara Langsung:** Dalam laporan magang peneliti, disebutkan bahwa Access Indonesia mengatur kunjungan ke lokasi agrikultur dan akuakultur di Batam dan Bintan. Kunjungan ini memberikan wawasan praktis kepada investor tentang kondisi lapangan, peluang bisnis, dan tantangan yang mungkin dihadapi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.
- **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal:** Program ini melibatkan pemilik properti, regulator, dan masyarakat setempat untuk menunjukkan kesiapan infrastruktur dan dukungan dari komunitas lokal. Sebagai contoh, kunjungan ke resort di Tanjung Uban menunjukkan potensi investasi pariwisata yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Travel & Learn juga memperkuat hubungan B2B antara investor dan pihak-pihak di Batam-Bintan melalui pendekatan interaktif dan transparan.

- **Promosi Potensi Lokal secara Langsung:** Dengan membawa investor langsung ke lokasi seperti kawasan agrikultur dan mangrove resort, program ini membangun kepercayaan terhadap potensi daerah dan kemampuan Access Indonesia sebagai fasilitator investasi yang memahami kondisi lokal.

Hubungan yang terjalin dalam Travel & Learn juga memudahkan Access Indonesia dalam mengatasi hambatan administratif yang sering dialami investor asing. Misalnya:

- **Identifikasi Perizinan Spesifik:** Dalam program ini, Access Indonesia dapat menjelaskan langsung kepada investor tentang kebutuhan legalitas, seperti pemilihan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang sesuai, sehingga meminimalkan kesalahan administratif di tahap awal.
- **Pengurangan Hambatan Birokrasi:** Berkat hubungan baik dengan pihak pemerintah lokal, Access Indonesia dapat mempercepat proses perizinan, yang sering kali menjadi tantangan bagi investor asing.

Travel & Learn bukan hanya program kunjungan, tetapi juga strategi hubungan B2B yang inovatif dari Access Indonesia untuk mendukung investasi yang efisien dan terpercaya. Program ini tidak hanya menunjukkan potensi bisnis secara langsung, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor melalui kolaborasi erat dengan pemangku kepentingan lokal dan pemerintah. Dengan demikian, Travel & Learn menjadi salah satu bentuk nyata keterlibatan Access Indonesia dalam menciptakan ekosistem investasi yang lebih lancar, terstruktur, dan berkelanjutan di Batam dan Bintan.

#### **d. Tantangan dan Peluang dalam Penyaluran FDI di Batam-Bintan**

##### **A. Tantangan Dalam Menarik FDI ke Batam-Bintan**

Sejumlah kompleksitas regulasi dan birokrasi di Indonesia masih menjadi kendala utama bagi investor, terutama dalam konteks menarik investasi asing ke Batam dan Bintan. Kendala ini mencakup aspek hukum, administratif, dan koordinasi antar pemangku kepentingan, yang mencerminkan tantangan struktural dalam sistem regulasi Indonesia.

##### **1. Tumpang Tindih Regulasi**

Salah satu masalah utama adalah tumpang tindih peraturan antara pemerintah pusat dan daerah.

Meskipun pemerintah telah mengadopsi sistem *Online Single Submission (OSS)* untuk menyederhanakan proses perizinan, laporan ini menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya efisien. Peraturan yang sering berubah tanpa harmonisasi dengan kebijakan daerah dapat menciptakan kebingungan bagi investor. Hal ini diperburuk oleh kurangnya sosialisasi terhadap perubahan regulasi, yang mengakibatkan kesalahan administrasi atau keterlambatan proses legalitas.

## 2. Kendala dalam Proses Perizinan

Meskipun *OSS* bertujuan untuk mempercepat proses, hambatan teknis seperti kesalahan sistem atau ketidaklengkapan dokumen sering menjadi penghalang. Berdasarkan kegiatan peneliti selama magang, proses identifikasi Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sering kali menjadi rumit. Ini karena setiap bisnis memerlukan KBLI spesifik yang harus sesuai dengan rencana investasi, tetapi informasi yang diperlukan tidak selalu tersedia atau mudah diakses oleh investor asing.

## 3. Kurangnya Koordinasi Antar Instansi

Kendala birokrasi lainnya muncul dari minimnya koordinasi antara lembaga pemerintah, seperti antara pemerintah daerah dan kementerian terkait. Sebagai contoh, *Access Indonesia* harus berulang kali berhubungan dengan pihak seperti PMPTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) untuk menyelesaikan isu perizinan. Ketidaksiharuan prosedur ini sering menyebabkan investor mengalami keterlambatan dalam memulai operasional bisnis mereka, yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap efisiensi sistem regulasi.

## 4. Kompleksitas dalam Regulasi Spesifik

Beberapa sektor menghadapi tantangan tambahan terkait regulasi spesifik. Misalnya, dalam laporan magang, peneliti mencatat bahwa proses sertifikasi dan perizinan tenaga profesional, seperti dokter asing, sangat bergantung pada dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga tertentu (misalnya, Konsil Kedokteran Indonesia). Namun, kurangnya kejelasan mengenai peran organisasi profesi seperti IDI (Ikatan Dokter Indonesia) dalam proses ini sering menjadi penghalang.

## 5. Birokrasi yang Kurang Transparan

Birokrasi yang tidak transparan, terutama dalam pengurusan izin di tingkat lokal, menciptakan ketidakpastian bagi investor. Dalam laporan, dicatat bahwa beberapa proses, seperti pelepasan kewarganegaraan atau izin promosi bisnis, memerlukan dokumen tambahan atau klarifikasi yang tidak selalu diinformasikan sejak awal. Hal ini mengharuskan konsultan seperti *Access Indonesia* untuk melakukan riset tambahan, yang memperpanjang waktu dan meningkatkan biaya administrasi.

## 6. Regulasi Lama yang Belum Diperbarui

Laporan ini juga menunjukkan bahwa banyak peraturan yang hanya mengalami perubahan nama tetapi tidak diikuti dengan substansi yang lebih relevan dengan kebutuhan saat ini. Regulasi lama yang tidak diperbarui sesuai dinamika investasi global dapat menciptakan kesan bahwa Indonesia tidak proaktif dalam mendukung kemudahan berbisnis.

Kompleksitas regulasi dan birokrasi di Indonesia mencerminkan tantangan sistemik yang memerlukan reformasi menyeluruh. Meskipun ada upaya seperti *OSS* untuk menyederhanakan

proses, tumpang tindih regulasi, kurangnya koordinasi antar instansi, dan birokrasi yang tidak transparan tetap menjadi penghalang utama. Peran konsultan bisnis seperti *Access Indonesia* sangat penting dalam menjembatani kebutuhan investor dengan realitas sistem regulasi yang ada. Untuk meningkatkan daya saing sebagai tujuan investasi, pemerintah perlu mengintegrasikan sistem regulasi yang lebih transparan, efisien, dan harmonis antara tingkat pusat dan daerah.

Selain kompleksitas regulasi, persaingan dengan negara ASEAN lain merupakan tantangan tersendiri bagi upaya menarik FDI ke Batam dan Bintan. Negara-negara seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia menawarkan daya tarik investasi yang kompetitif, menciptakan tantangan signifikan bagi Indonesia, termasuk Batam-Bintan, dalam menarik perhatian investor asing.

### 1. Iklim Investasi yang Lebih Kompetitif

Negara-negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam dan Thailand, telah berhasil menciptakan iklim investasi yang lebih kompetitif dengan memberikan insentif pajak, regulasi yang lebih sederhana, serta infrastruktur yang lebih maju. Vietnam, misalnya, menawarkan kawasan industri yang dikelola secara profesional dengan akses mudah ke pelabuhan dan pasar internasional. Sebaliknya, meskipun Batam-Bintan memiliki keunggulan geografis dalam Zona Perdagangan Bebas, tantangan birokrasi dan regulasi yang kompleks sering kali membuat investor lebih memilih negara lain yang memiliki proses perizinan yang lebih efisien.

### 2. Biaya Tenaga Kerja dan Infrastruktur

Batam-Bintan menghadapi persaingan ketat dalam hal biaya tenaga kerja dan kualitas infrastruktur. Negara seperti Kamboja dan Myanmar menawarkan tenaga kerja dengan biaya yang lebih rendah, sementara Malaysia memiliki infrastruktur yang lebih berkembang untuk mendukung sektor manufaktur dan logistik. Selama periode Magang di *Access Indonesia*, peneliti menemukan bahwa meskipun Batam-Bintan memiliki potensi besar di sektor agrikultur, akuakultur, dan pariwisata, masih ada kekurangan dalam pengelolaan dan promosi infrastruktur lokal, seperti destinasi agrikultur dan resort di Tanjung Uban yang belum tereksplorasi secara optimal.

### 3. Kebijakan Investasi yang Kurang Fleksibel

Negara-negara seperti Singapura dan Malaysia telah menetapkan kebijakan investasi yang fleksibel dengan memberikan kepastian hukum kepada investor asing. Singapura, sebagai hub bisnis ASEAN, dikenal dengan sistem hukum yang stabil dan prosedur administrasi yang cepat. Sebaliknya, Indonesia masih bergelut dengan koordinasi yang buruk antar stakeholder yang dapat mengurangi daya tarik Batam-Bintan sebagai tujuan investasi.

### 4. Fokus pada Industri Tertentu

Negara-negara ASEAN lainnya memiliki strategi promosi investasi yang lebih fokus pada industri tertentu. Vietnam, misalnya, sangat agresif dalam menarik investasi di sektor teknologi tinggi dan manufaktur elektronik, sementara Batam-Bintan masih lebih terfokus pada sektor tradisional seperti pariwisata dan manufaktur konvensional. Meskipun baru-baru ini Batam mulai membangun sektor industri keberlanjutan seperti energi bersih, upaya ini masih memerlukan dukungan fasilitas yang lebih besar lagi dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing Batam-Bintan di pasar global.

### 5. Reputasi dan Persepsi Global

Negara-negara seperti Thailand dan Malaysia memiliki reputasi yang baik sebagai tujuan investasi internasional karena stabilitas politik dan ekonominya. Sementara itu, Indonesia, termasuk

Batam-Bintan, terkadang dipersepsikan kurang stabil akibat perubahan kebijakan yang tidak konsisten dan kurangnya transparansi dalam proses investasi. Dalam laporan ini, peneliti mencatat bahwa regulasi yang dianggap memudahkan investor asing sering kali hanyalah modifikasi dari peraturan lama tanpa peningkatan yang signifikan dalam implementasinya.

Batam-Bintan menghadapi persaingan ketat dari negara-negara ASEAN lainnya yang menawarkan iklim investasi lebih kompetitif, kebijakan yang lebih fleksibel, dan infrastruktur yang lebih baik. Untuk mengatasi tantangan ini, Batam-Bintan perlu meningkatkan daya tariknya dengan menyederhanakan regulasi, memperbaiki infrastruktur, dan menawarkan insentif yang kompetitif. Dalam konteks ini, peran perusahaan konsultan bisnis seperti *Access Indonesia* sangat penting untuk memfasilitasi proses investasi dan mempromosikan potensi unik Batam-Bintan kepada investor asing, terutama di sektor-sektor seperti agrikultur/aquakultur, pariwisata, dan energi bersih dan berkelanjutan.

## B. Peluang dan Potensi Pertumbuhan FDI di Batam-Bintan

Kawasan Batam-Bintan memiliki beberapa keunggulan komparatif yang menjadikannya destinasi menarik bagi investasi asing langsung (Foreign Direct Investment atau FDI). Keunggulan ini tidak hanya berasal dari faktor geografis dan kebijakan khusus, tetapi juga mencakup potensi sektor strategis dan dukungan dari institusi lokal yang berperan dalam menciptakan ekosistem investasi yang kompetitif.

### 1. Lokasi Strategis dalam Jalur Perdagangan Internasional

Batam dan Bintan terletak di jalur perdagangan strategis Selat Malaka, salah satu rute pelayaran tersibuk di dunia. Lokasi ini memberikan keunggulan geografis yang signifikan, khususnya dalam mendukung industri manufaktur, logistik, dan ekspor. Kedekatannya dengan Singapura juga menambah daya tarik kawasan ini sebagai hub logistik alternatif dengan biaya operasional yang lebih rendah. *Access Indonesia* memanfaatkan keunggulan ini dengan memfasilitasi program-program site visit untuk memperlihatkan potensi Batam-Bintan secara langsung kepada investor asing.

### 2. Status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK/Special Economic Zone(SEZ))

Batam-Bintan termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK/SEZ) dan Zona Perdagangan Bebas (Free Trade Zone/FTZ), yang memberikan berbagai insentif kepada investor, seperti pembebasan bea masuk, pengurangan pajak, dan prosedur ekspor-impor yang lebih sederhana. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik kawasan dalam bersaing dengan negara-negara ASEAN lain. Dalam kegiatan magang lapangan di *Access Indonesia*, peneliti menemukan bahwa *Access Indonesia* sering membantu klien mereka memahami dan memanfaatkan insentif ini secara optimal melalui panduan legalitas dan regulasi.

### 3. Infrastruktur yang Terus Berkembang

Batam-Bintan memiliki infrastruktur yang terus berkembang, termasuk pelabuhan internasional, bandara, dan kawasan industri modern. Infrastruktur ini mendukung sektor manufaktur, agrikultur, dan pariwisata. Meskipun masih ada tantangan dalam pengelolaan destinasi lokal, seperti yang diungkapkan dalam kunjungan ke resort di Tanjung Uban, kawasan ini memiliki

potensi besar jika didukung oleh promosi dan pengelolaan yang lebih efektif. Dalam kegiatan magang peneliti di *Access Indonesia*, Peneliti menemukan bahwa *Access Indonesia* memainkan peran penting dalam membantu klien mengevaluasi kesiapan infrastruktur untuk mendukung rencana investasi mereka.

#### 4. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Kawasan Batam-Bintan memiliki tenaga kerja yang relatif terampil dengan biaya yang lebih kompetitif dibandingkan Singapura dan Malaysia. Dalam sektor tertentu, seperti manufaktur dan jasa, keunggulan ini menjadi daya tarik utama. Dalam peran-nya, *Access Indonesia* juga mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui layanan yang membantu perusahaan klien memahami regulasi ketenagakerjaan, termasuk perbandingan kebijakan ketenagakerjaan lama dan baru.

#### 5. Potensi Sektor Pariwisata dan Keberlanjutan

Bintan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik, dengan pantai-pantai yang indah, ekosistem mangrove, dan fasilitas resort internasional. Potensi pariwisata ini juga dapat diintegrasikan dengan sektor agrikultur dan akuakultur untuk menciptakan proyek-proyek berkelanjutan yang menarik bagi investor asing. Program Travel & Learn yang difasilitasi oleh *Access Indonesia* membantu mempromosikan potensi ini kepada calon investor dengan mengintegrasikan eksplorasi langsung terhadap peluang agrikultur, akuakultur, dan pariwisata.

#### 6. Dukungan dari Lembaga Konsultasi Bisnis

Keberadaan perusahaan seperti *Access Indonesia* memberikan keunggulan tambahan bagi Batam-Bintan. Dengan hubungan yang kuat dengan regulator lokal dan pengalaman dalam mengelola kebutuhan legalitas investor, *Access Indonesia* menjadi mitra strategis yang membantu investor mengurangi risiko dan mempercepat proses perizinan. Dalam laporan magang, peneliti mencatat bahwa *Access Indonesia* tidak hanya menyediakan solusi administratif tetapi juga memfasilitasi hubungan strategis antara investor dan pemangku kepentingan lokal.

Keunggulan komparatif Batam-Bintan dalam menarik investasi mencakup lokasi strategis, status sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, infrastruktur yang berkembang, sumber daya manusia kompetitif, potensi sektor pariwisata, serta dukungan institusi lokal seperti *Access Indonesia*. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga konsultasi bisnis guna menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Batam-Bintan dapat mempertahankan daya saingnya di tingkat regional maupun global.

Selain itu, Kawasan Batam-Bintan juga memiliki potensi besar untuk pertumbuhan di sektor maritim, pariwisata, dan manufaktur. Ketiga sektor ini didukung oleh keunggulan geografis, kebijakan insentif, serta potensi sumber daya yang tersedia di kawasan tersebut.

#### 1. Sektor Maritim: Tulang Punggung Ekonomi Kawasan

Batam-Bintan terletak di jalur pelayaran strategis Selat Malaka, salah satu rute perdagangan tersibuk di dunia, yang memberikan keunggulan signifikan bagi sektor maritim.

- Keunggulan Geografis: Kawasan ini memiliki akses langsung ke pasar regional dan global, menjadikannya pusat potensial untuk logistik, perkapalan, dan galangan kapal. Infrastruktur pelabuhan yang terus berkembang, seperti Pelabuhan Batu Ampar di Batam, mendukung potensi ini.

- Industri Perikanan dan Akuakultur: Sektor akuakultur memiliki peluang untuk berkembang melalui program agrikultur dan akuakultur yang melibatkan investor asing. Dengan promosi yang tepat, kawasan ini dapat menjadi pusat produksi dan ekspor hasil laut.
- Konektivitas Regional: Dukungan dari status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK/SEZ) juga memungkinkan peningkatan aktivitas perdagangan internasional melalui pelabuhan-pelabuhan di kawasan ini.

Namun, untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan infrastruktur pelabuhan dan pemanfaatan teknologi maritim untuk meningkatkan efisiensi operasional.

## 2. Sektor Pariwisata: Peluang untuk Diversifikasi Ekonomi

Kawasan Bintan dikenal sebagai destinasi wisata premium dengan pantai-pantai yang indah, ekosistem mangrove, dan resort bertaraf internasional. Potensi pariwisata di kawasan ini dapat dilihat melalui:

- Destinasi Wisata Berbasis Alam: Ekosistem mangrove di Bintan, yang belum tereksplorasi secara maksimal, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata ekowisata. Hal ini sejalan dengan tren pariwisata berkelanjutan yang diminati wisatawan global.
- Fasilitas Resort Internasional: Resort-resort mewah yang ada di Bintan memberikan daya tarik kepada wisatawan kelas menengah atas, baik domestik maupun internasional. Dengan promosi yang lebih agresif, kawasan ini dapat bersaing dengan destinasi lain di ASEAN, seperti Phuket atau Langkawi.
- Integrasi dengan Sektor Lain: Program seperti Travel & Learn yang difasilitasi oleh *Access Indonesia* menunjukkan potensi untuk menggabungkan sektor pariwisata dengan edukasi dan investasi, seperti memperkenalkan konsep agritourism atau aquatourism.

Akan tetapi, tantangan seperti kurangnya pengelolaan destinasi lokal dan promosi internasional yang kurang intensif perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing sektor ini.

## 3. Sektor Manufaktur: Motor Penggerak Investasi

Batam telah lama dikenal sebagai pusat manufaktur di Indonesia, khususnya dalam industri elektronik, per-kapalan, dan yang terbaru yaitu energi bersih terbarukan.

- Zona Perdagangan Bebas (Free Trade Zone): Status Batam sebagai Free Trade Zone (FTZ) memberikan keunggulan dalam biaya produksi yang lebih rendah karena pembebasan bea masuk untuk bahan baku dan peralatan.
- Proyek Energi Bersih: Dalam laporan magang, peneliti mencatat bahwa ada fokus baru pada sektor manufaktur yang berkelanjutan, termasuk clean energy. Hal ini mencerminkan peluang besar untuk menarik investasi dalam industri energi bersih terbarukan yang sedang berkembang secara global.
- Ketersediaan Tenaga Kerja: Batam memiliki tenaga kerja yang relatif terampil dan kompetitif secara biaya dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Keunggulan ini menjadi daya tarik utama bagi perusahaan manufaktur yang ingin memindahkan operasi mereka dari negara dengan biaya tinggi.

- Ketersediaan Lahan untuk Investasi: Kawasan industri yang luas di Batam menyediakan lahan untuk pengembangan pabrik dan fasilitas pendukung bagi investor asing.

Namun, isu seperti kurangnya infrastruktur yang memadai dan kebijakan desentralisasi yang belum optimal perlu ditangani. Sektor ini juga menghadapi tantangan berupa persaingan dari negara-negara ASEAN lainnya yang menawarkan infrastruktur lebih maju dan kebijakan investasi yang lebih fleksibel.

Potensi pertumbuhan sektor maritim, pariwisata, dan manufaktur di Batam-Bintan sangat besar, didukung oleh lokasi strategis, kebijakan insentif, dan sumber daya alam serta manusia yang melimpah. Untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam mengelola infrastruktur, memperbaiki promosi, dan menciptakan kebijakan yang lebih ramah investasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi, kawasan Batam-Bintan dapat memposisikan dirinya sebagai pusat ekonomi unggulan di ASEAN.

## e. Peran Strategis Konsultan Bisnis dalam Memfasilitasi FDI Berkelanjutan

### A. Tantangan Dalam Menarik FDI ke Batam-Bintan

Peran strategis konsultan bisnis seperti *Access Indonesia* sangat penting dalam memfasilitasi investasi langsung asing (FDI) yang berkelanjutan. Dengan pemahaman mendalam tentang regulasi lokal, kondisi pasar, dan kebutuhan investor, *Access Indonesia* mengambil langkah-langkah yang terstruktur dan strategis untuk memperkuat daya tarik Batam-Bintan sebagai destinasi FDI.

#### 1. Edukasi dan Penyelarasan Regulasi

Pada praktiknya, *Access Indonesia* secara aktif membantu investor memahami dan mematuhi regulasi Indonesia, yang sering kali dianggap kompleks oleh investor asing melalui:

- Pendampingan Legalitas: Konsultan ini memandu investor melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* untuk menyelesaikan perizinan usaha dengan lebih efisien, termasuk dalam proses pemilihan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang sesuai. Langkah ini tidak hanya mempercepat proses legalitas tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap hukum lokal.
- Advokasi Peraturan yang Transparan: *Access Indonesia* menjembatani komunikasi antara investor dan regulator untuk memastikan bahwa investor menerima informasi yang jelas mengenai persyaratan administrasi. Ini membantu mengurangi risiko kesalahan yang disebabkan oleh tumpang tindih atau perubahan regulasi.

#### 2. Fasilitasi Kunjungan dan Site Visits

*Access Indonesia* memahami bahwa pengambilan keputusan investasi sering kali bergantung pada pemahaman langsung investor terhadap peluang lokal. Oleh karena itu, mereka mengatur program seperti *Travel & Learn*, yang membawa investor untuk mengunjungi lokasi-lokasi potensial di Batam dan Bintan.

- Peninjauan Langsung Potensi Bisnis: Dalam laporan magang, peneliti mencatat bahwa investor diajak melihat peluang agrikultur, akuakultur, dan pariwisata di kawasan ini. Strategi ini memberikan pemahaman praktis kepada investor tentang potensi lokal, meningkatkan kepercayaan terhadap prospek investasi.
- Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal: Dengan melibatkan pemerintah daerah,

pengelola properti, dan komunitas setempat dalam kunjungan ini, *Access Indonesia* menciptakan ekosistem yang mendukung investasi secara berkelanjutan.

### 3. Promosi Sektor Prioritas

Sebagai konsultan bisnis, *Access Indonesia* juga mendukung sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, termasuk Batam - Bintan.

- **Pembangunan Pariwisata yang Terintegrasi:** *Access Indonesia* juga memanfaatkan potensi pariwisata di Bintan, dengan mempromosikan resort yang memiliki potensi dan wisata berbasis alam yang dapat dikombinasikan dengan agrikultur dan akuakultur untuk menciptakan nilai tambah.

### 4. Penyediaan Layanan Terintegrasi

*Access Indonesia* menawarkan layanan yang mencakup seluruh siklus investasi, dari perencanaan hingga operasional.

- **Riset Pasar dan Strategi Investasi:** Perusahaan ini menyediakan analisis pasar untuk membantu investor memahami tren dan risiko di Batam-Bintan. Dalam laporan, peneliti mencatat bahwa mereka juga membantu menyusun daftar kebutuhan operasional dan strategi sosial untuk meningkatkan keberlanjutan proyek investasi.

- **Pengelolaan Operasional:** Selain legalitas, *Access Indonesia* mendukung pengelolaan harian klien, seperti penyusunan anggaran dan pengaturan sumber daya manusia, yang memastikan operasional bisnis berjalan lancar.

### 5. Penguatan Citra Lokal melalui CSR

Untuk menarik FDI yang berkelanjutan, *Access Indonesia* mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari strategi investasi.

- **Kegiatan Sosial Berbasis Lokal:** Dalam laporan magang peneliti, dicatat bahwa *Access Indonesia* membantu klien menyelenggarakan program sosial, seperti bakti sosial di panti asuhan di Batam. Program ini tidak hanya meningkatkan citra klien di mata komunitas lokal tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan pemangku kepentingan.

### 6. Pembangunan Kepercayaan melalui Hubungan B2B

Hubungan bisnis yang kuat dengan regulator, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya memungkinkan *Access Indonesia* untuk memfasilitasi dialog strategis yang mendukung kebutuhan investor. Langkah ini menciptakan rasa aman bagi investor terhadap komitmen jangka panjang pemerintah dan masyarakat lokal dalam mendukung proyek investasi mereka.

*Access Indonesia* memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem investasi yang kondusif di Batam-Bintan melalui langkah-langkah strategis yang holistik. Dengan mengedukasi investor, memfasilitasi kunjungan lapangan, mempromosikan sektor prioritas, dan memberikan layanan terintegrasi, *Access Indonesia* memperkuat daya tarik kawasan ini sebagai destinasi investasi yang kompetitif dan berkelanjutan. Strategi yang menekankan keberlanjutan, kolaborasi, dan efisiensi operasional menjadi kunci dalam menarik dan mempertahankan FDI di era persaingan regional yang semakin ketat.

## B. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal

Hubungan antara konsultan bisnis seperti Access Indonesia dengan pemerintah lokal dan badan regulator memainkan peran kunci dalam memfasilitasi investasi langsung asing (FDI) yang berkelanjutan. Sinergi yang terjalin antara pemerintah dan konsultan bisnis menciptakan kolaborasi strategis yang mampu mengatasi hambatan regulasi, mempercepat proses investasi, dan memastikan keberlanjutan proyek yang dijalankan.

### 1. Hubungan Strategis dengan Pemerintah Lokal dan Badan Regulator

Access Indonesia membangun hubungan yang erat dengan berbagai institusi pemerintah dan regulator untuk menciptakan ekosistem investasi yang kondusif.

- Kolaborasi dengan Pemerintah Lokal: Dalam laporan, peneliti mencatat bahwa Access Indonesia beberapa kali berkoordinasi dan berpartisipasi dengan instansi-instansi seperti PMPTSP dan BP Batam dalam upaya memfasilitasi dialog langsung antara investor dan pemerintah daerah. Hubungan ini memungkinkan konsultan untuk menjembatani kebutuhan investor dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah.
- Kemitraan dengan Badan Regulator: Access Indonesia menjalin hubungan dengan regulator seperti Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dalam konteks izin operasional dokter asing, atau badan perizinan lain untuk mempermudah akses investor terhadap informasi regulasi. Hubungan ini meminimalkan kesalahpahaman dan mempercepat pemrosesan dokumen.

### 2. Pentingnya Sinergi untuk Investasi Berkelanjutan

Kolaborasi antara konsultan bisnis dan pemerintah menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mendorong investasi berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan.

- Harmonisasi Kebijakan: Sinergi ini membantu menyelaraskan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, sehingga menciptakan kepastian hukum yang menjadi faktor utama dalam menarik investor asing. Dalam laporan magang, dicatat bahwa Access Indonesia membantu mengklarifikasi regulasi bagi investor, mengurangi risiko hambatan administrasi yang sering kali muncul akibat tumpang tindih kebijakan.
- Pendekatan Proaktif terhadap Keberlanjutan: Dalam konteks FDI berkelanjutan, Access Indonesia mendorong proyek-proyek yang sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti clean energy dan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. Upaya ini membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk memastikan bahwa proyek tidak hanya menguntungkan tetapi juga ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

### 3. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal

Keterlibatan pemangku kepentingan lokal menjadi salah satu pilar penting dalam memfasilitasi FDI yang berkelanjutan.

- Pendekatan Partisipatif: Dalam program seperti Travel & Learn, *Access Indonesia* mengintegrasikan peran pemerintah, komunitas, dan investor untuk memberikan gambaran holistik tentang potensi lokal. Melalui kunjungan ini, stakeholder lokal dapat menunjukkan keunggulan kawasan, sementara pemerintah memperlihatkan komitmennya dalam mendukung investasi.

- Kegiatan Sosial sebagai Sarana Kolaborasi: *Access Indonesia* juga membantu klien menyelenggarakan program CSR yang melibatkan komunitas lokal, seperti bakti sosial di panti asuhan di Batam. Kegiatan ini tidak hanya membangun citra positif bagi investor tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis.

#### 4. Mengatasi Tantangan melalui Kolaborasi

Tantangan seperti tumpang tindih regulasi, kurangnya infrastruktur, atau resistensi lokal dapat diminimalkan melalui kolaborasi yang efektif.

- Penyelesaian Konflik dan Negosiasi: Dengan hubungan yang baik dengan pemerintah lokal, *Access Indonesia* dapat menjadi mediator dalam mengatasi isu yang berpotensi menghambat investasi, seperti pengelolaan lahan atau penerbitan izin khusus.

- Pemanfaatan Kebijakan Insentif: Hubungan strategis ini juga memungkinkan konsultan untuk membantu investor memanfaatkan kebijakan seperti insentif pajak di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Batam-Bintan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran strategis konsultan bisnis dalam memfasilitasi *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan Batam-Bintan melalui pendekatan *Business-to-Business* (B2B). Sebagai aktor non-negara, *Access Indonesia* berperan signifikan dalam menjembatani kepentingan investor asing dengan pemerintah Indonesia, terutama di kawasan *Free Trade Zone* (FTZ). Dengan menyediakan layanan konsultasi yang komprehensif, termasuk panduan regulasi, analisis pasar, dan fasilitasi hubungan strategis, konsultan bisnis ini berhasil mengatasi berbagai hambatan birokrasi yang sering menjadi kendala utama dalam penyaluran FDI.

Kawasan Batam-Bintan memiliki potensi besar sebagai destinasi investasi strategis di Asia Tenggara, didukung oleh keunggulan geografis, status sebagai FTZ, infrastruktur yang terus berkembang, dan sumber daya manusia yang kompetitif. Meski demikian, tantangan seperti kompleksitas regulasi, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta persaingan dengan negara-negara ASEAN lain, seperti Vietnam dan Malaysia, menjadi penghambat yang perlu diatasi.

Hubungan B2B yang terjalin antara konsultan bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi proses investasi, mempercepat implementasi proyek, serta mendorong transfer teknologi dan keahlian. Dalam konteks ini, program inovatif seperti *Travel & Learn* memainkan peran kunci dalam memperkenalkan potensi lokal secara langsung kepada investor, sekaligus membangun kepercayaan dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan konsultan bisnis yang berfungsi sebagai katalisator investasi dapat memperkuat daya saing kawasan Batam-Bintan dalam menarik FDI secara berkelanjutan. Untuk memastikan pertumbuhan FDI yang lebih inklusif dan berdampak positif terhadap ekonomi lokal, pemerintah perlu mengharmonisasikan kebijakan regulasi, meningkatkan transparansi birokrasi, serta memperkuat sinergi dengan sektor swasta. Hal ini akan memungkinkan kawasan Batam-Bintan untuk memanfaatkan peluang global secara maksimal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Umar, H., & Santoso, R. (2020). Determinant Factors of Employee Performance in the Powerhouse Industry in the Riau Islands Province, Indonesia. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 8(5). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0805002>
- Abdulqadir, K., & Mohammed, S. (2023). *The Role of Foreign Direct Investment in Economic Development of Developing Countries* (Issue 37). <https://doi.org/https://doi.org/10.15804/ksm20230105>

- Angela. (2021). Analysis of gross regional domestic products that influence the economic growth of Batam city 2010-2020. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(6), 478-483. <https://greenvest.co.id/>
- Daeng, S. (2020). KEK Law and Its Economic Implication. *SIASAT. Data Statistik Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2020*. (2020). <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/investasi-pma>
- Fernández, M., Almaazmi, M., & Joseph, R. (2020). Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis From Investors Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10, 102-112. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.10330>
- Gould, A. N., Liu, A. H., & Yu, Y. (2016). Opportunities and opportunism with high-status B2B partners in emerging economies. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 31(5), 684-694. <https://doi.org/10.1108/JBIM-12-2015-0243>
- Gustina, H., Tiara and, Kurnianingsih, Fitri, & Gunawan, D. (2022). Kapasitas Paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Bintan dalam Menarik Investasi Asing Pada Kawasan Industri Bintan di Lobam [Universitas Maritim Raja Ali Haji]. In *S1 thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji*. <http://repositori.umrah.ac.id/3380/>
- Iman, M. S., & Nagata, A. (2005). Liberalization policy over foreign direct investment and the promotion of local firms development in Indonesia. *Technology in Society*, 27(3), 399-411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2005.04.011>
- Indrawati, L., Lim, I., Goh, A., Ginting, W., & Lilik, L. (2021). Tourism Sector Strategy for Increasing GRDP in Batam City in The New Normal Era. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(6). <https://greenvest.co.id/>
- Kakabadse, N., Louchart, E., & Kakabadse, A. (2006). Consultant's Role: A Qualitative Inquiry from the Consultant's Perspective. *Journal of Management Development*, 25, 416-500, 25, 416-500. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02621710610666268>
- Laksmi Dewi, A. A. S., Rahayu, M. I. F., Ujianti, N. M. P., Saripan, H., & Wibisana, A. A. N. A. (2023). The Urgency of Indonesian Omnibus Law Implementation Related to Foreign Investment. *Substantive Justice International Journal of Law*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.56087/substantivejustice.v6i2.239>
- Lipsey, R. E., & Sjöholm, F. (2011). Foreign direct investment and growth in East Asia: lessons for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 47(1), 35-63. <https://doi.org/10.1080/00074918.2011.556055>
- Muzwardi, A. (2019). Analisa Collaborative Governance Dalam Menarik Investasi Asing Kawasan Free Trade Zone Bintan. In 126. *Jurnal PIR* (Vol. 3, Issue 2). <https://pdfs.semanticscholar.org/9547/b0da89f2a087e45540272a3eb2ec17ce882b.pdf>
- Pamadi, M., & Sari, Y. A. (2022). Challenges of Developing a Logistics Hub Case Study: Batu Ampar Port. *TATALOKA*, 24(3), 249-256. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.3.249-256>
- Putu Budiarta, N. (2018). Restriction and Incentives of Investment in Indonesia: Considering the Provisions of Basic Agrarian Law and Capital Market Law. In *European Research Studies Journal: Vol. XXI* (Issue 2).
- Saepuloh, D., Mulatsih, S. N., & Sutarjo, . (2019). The Influence of Economic Growth, BI Rate, and Inflation and the Impact on Direct Foreign Investment in Indonesia in 2010-2017. *KnE Social Sciences*, 3(13). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4275>
- Siomi, E., & Hermawan, W. (n.d.). The Analysis of Determinant of Foreign Direct Investment in Indonesia. In *QE Journal* | Vol.
- Syuzairi, M., Anggitarius, Y., Djalal, A., Paramita, B., & Kepulauan Riau, P. (2022). Peran Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) dalam Menarik Investasi Asing di Kota Batam. *Jurnal Bahtera Inovasi*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/bi.v6i1.4894>
- Thomsen, S. (1999). *Working Papers On International Investment Southeast Asia : The Role of Foreign Direct Investment Policies in Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:15772745>
- Vershinina, A., & Filippov, M. (2023). *To the Question of Investment Attractiveness of Southeast Asian Countries for Foreign Direct Investment*.

- Wartaman, A. S., Kusumadewi, D., Ramadhani, A., & Andajani, R. D. (2021). Locational choice strategy: How FDI's choice of Indonesia as an investment location towards competitiveness advantage. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 737(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/737/1/012031>
- Welch, C. (2005). *International Consulting Providers and Multilateral Institutions: Networks and Internationalization*. 15.
- Yue, C. S. (1999). Trade, foreign direct investment and economic development of Southeast Asia. *The Pacific Review*, 12(2), 249–270. <https://doi.org/10.1080/09512749908719290>
- Yuninata, D., Wahyu, I. P., & Mulyanto, I. H. (2023). Implementasi Kebijakan ASEAN Customs Transit System (ACTS) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(2), 163–171. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.790>
- Zakharov, A. N., & Mirzoyan, M. O. (2017). The role of consulting companies in encouragement of foreign direct investment. *2017 Tenth International Conference Management of Large-Scale System Development (MLSD)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/MLSD.2017.8109711>